

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan memiliki peranan yang sangat penting dalam proses pengukuran dan penilaian kinerja suatu perusahaan yang menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. Kinerja perusahaan merupakan salah satu faktor penting yang harus diperhatikan investor sebelum memutuskan untuk berinvestasi. Oleh karena itu, perusahaan harus berupaya untuk terus meningkatkan kinerjanya. Kinerja perusahaan merupakan tingkat efektifitas dan efisiensi dalam menerapkan tujuan dari perusahaan tersebut. Kinerja keuangan perusahaan adalah cerminan dari seberapa baik pengelolaan perusahaan yang mengacu pada laporan keuangan yang telah dipublikasikan pada suatu periode tertentu. Kinerja keuangan perusahaan adalah suatu gambaran samapai mana tingkat keberhasilan yang dicapai oleh perusahaan dalam mengelola kegiatan operasionalnya. Kinerja keuangan perusahaan menjadi faktor utama dan sangat penting untuk menilai keseluruhan kinerja perusahaan itu sendiri. Mulai dari penilaian aset, utang, likuiditas dan lain sebagainya.

Pada saat kondisi keuangan perusahaan dalam keadaan baik maka investor akan lebih tertarik untuk menginvestasikan dananya, hal tersebut akan mengakibatkan nilai dari perusahaan akan menginkat dan dapat bertahan menghadapi persaingan yang semakin ketat, sebaliknya apabila kondisi keuangan

perusahaan dalam keadaan yang buruk maka para pemegang saham akan melakukan suatu analisis terhadap laporan keuangan untuk menilai kinerja-kinerja masa lalu dan mengidentifikasi peluang serta risiko yang akan dihadapi masa mendatang. Untuk menghasilkan laporan keuangan yang memberikan informasi yang relevan terdapat beberapa kendala, salah satunya adalah ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan yang dipublikasikan. Apabila laporan keuangan tidak disajikan tepat waktu maka laporan keuangan tersebut akan kehilangan nilai informasi saat pemakai laporan keuangan membutuhkan pertimbangan dalam pengambilan keputusan.

Perusahaan yang ada pada industri manufaktur dikelompokkan menjadi beberapa sektor, diantaranya sektor *property*, *real estate* dan konstruksi bangunan yang terdiri dari sub sektor *property and real estate* dengan kurang lebih terdapat 48 perusahaan. Pertumbuhan pada subsektor *property and real estate* mengalami perlambatan pada tahun 2017. Hal ini diberitakan pada salah satu situs web kontan.co.id pada tahun 2018, dijelaskan bahwa perusahaan *property* PT Intiland Development Tbk (DILD) mengalami penurunan laba bersih sebesar Rp 271,53 miliar, turun 0,27% dari laba bersih tahun 2016 sebesar Rp 298,8 miliar. Perlambatan laba bersih itu sejalan dengan pendapatan usahanya Rp 2,20 triliun turun 3,2% dari tahun 2016 yang sebesar Rp 2,27 triliun. Penurunan ini terjadinya karena lemahnya implementasi tata kelola perusahaan yang baik penyebab terjadinya ketidakstabilan ekonomi yang berdampak kinerja perusahaan yang kurang baik.

Tabel 1.1

Daftar perusahaan *sektor property, real estate*
yang mengalami penurunan laba bersih tahun 2016-2017
(dinyatakan dalam satuan rupiah)

NO	NAMA PERUSAHAAN	2016	2017	Penurunan
1	BKDP	(28.948.289.175)	(43.170.166.331)	43%
2	BIPP	27.224.420.762	(31.033.697.167)	18%
3	BKSL	562.426.910.051	468.559.181.741	4,6%
4	CTRA	1.170.706.000.000	1.018.529.000.000	7,5%
5	DART	191.876.068.000	30.177.817.000	8%
6	DILD	297.350.000.000	271.536.000.000	12,9%
7	FMII	276.909.152.732	8.731.194.357	13,3%
8	DMAS	757.548.336.781	657.119.635.819	4,9%
9	GAMA	1.198.836.967	430.230.026	38,1%
10	GMTD	86.914.558.516	68.230.259.472	9,2%
11	GPRA	46.995.769.773	37.316.086.438	4,8%
12	GWSA	210.148.843.517	188.500.432.096	10,7%
13	KIJA	426.542.322.505	149.840.578.536	13,7%
14	LCGP	3.139.928.220	(13.394.679.065)	16,5%
15	MKPI	1.199.374.000.000	889.629.000.000	15,3%
16	LPCK	539,796,000,000	368,440,000,000	8,4%
17	LPKR	1,227,374,000,000	856,984,000,000	18,3%
18	MMLP	399,206,997	293,064,581	5,2%
19	MORE	318.395.155.443	(66.193.842.560)	19%
20	MTSM	(2.364.989.127)	(4.802.932.780)	4,8%
21	PLIN	725.619.401	286.288.858	21,7%
22	PUDP	22.919.928.181	6.018.020.897	8,3%
23	RDTX	260.009.476.018	246.909.721.574	6,4%
24	SMDM	20.430.000.000	19.737.000.000	0,3%
25	SMRA	605.050.858	532.437.613	3,6%
26	TARA	2.875.111.978	1.276.478.284	7,9%

Sumber : Data Diolah

(<https://www.idx.co.id>)

Berdasarkan Tabel 1.1 daftar perusahaan sektor *property, real estate* yang mengalami penurunan laba bersih, terdapat 26 perusahaan yang mengalami penurunan dari 48 perusahaan yang terdaftar di BEI. Perusahaan Cowell Development Tbk, Duta Pertiwi Tbk, PP Properti Tbk, dan Dadayana Arthatama Tbk merupakan perusahaan yang tidak melaporkan laporan keuangan pada tahun 2016-2017.

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan suatu perusahaan seperti *Good Corporate Governace* (GCG). *Good Corporate Governace* merupakan bentuk pengelolaan perusahaan yang baik, dimana didalamnya tercakup suatu bentuk perlindungan terhadap kepentingan pemegang saham. *Good Corporate Governace* adalah satu set hubungan antara manajemen perusahaan, dewan, pemegang saham, dan pemangku kepentingan lainnya. Menurut Komite Nasional Kebijakan *Governance* (KNKG), *good corporate governance* (GCG) memiliki lima (5) asas yaitu transparansi (*transparency*), akuntabilitas (*accountability*), tanggung jawab (*responsibility*), independensi (*independency*), kewajaran dan kesetaraan (*fairness*) (KNKG, 2006). Salah satu wujud dari pelaksanaan asas-asas GCG yaitu dengan penyampaian laporan keuangan sesuai dengan karakteristik kualitatif laporan keuangan. Karakteristik *corporate governace* dalam penelitian ini diproksikan dengan komisararis independen, dewan direksi dan komite audit.

Komisaris independen merupakan anggota Dewan Komisaris yang berasal dari Emiten atau Perusahaan Publik dan memenuhi persyaratan sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor

33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau perusahaan Publik. Dalam satu perusahaan ada dua kepentingan yang bertentangan, yakni kepentingan memaksimalkan keuntungan pemilik perusahaan dan kepentingan memaksimalkan keuntungan manajer. Beberapa peneliti sebelumnya telah menguji variabel komisaris independen namun hasil yang diperoleh berbeda-beda. Pada peneliti Astri, *et al.*, (2016), Maria (2013), Tumpal (2011) menunjukkan bahwa komisaris independen berpengaruh terhadap kinerja keuangan sedangkan peneliti Audita, *et al.*, (2016) menunjukkan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Dewan direksi merupakan pimpinan perusahaan dan memiliki wewenang dan tanggung jawab dalam pengelolaan perusahaan. Dewan direksi memiliki tugas untuk menetapkan arah strategis, menetapkan kebijakan operasional dan bertanggung jawab memastikan tingkat kesehatan manajemen perusahaan. Selain itu, dewan direksi juga memiliki tanggung jawab untuk mengembangkan dan melaksanakan program hubungan dengan pihak luar perusahaan. Beberapa peneliti sebelumnya telah menguji variabel dewan direksi namun hasil yang diperoleh berbeda-beda. Pada peneliti Daniel, *et al.*, (2014), Maria (2013), Suci (2014) menunjukkan bahwa komisaris independen berpengaruh terhadap kinerja keuangan, sedangkan peneliti Audita, *et al.*, (2016), Arief, *et al.*, (2015) menunjukkan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Komite audit dalam perusahaan bertanggung jawab untuk membantu dewan komisaris dalam mengawasi laporan keuangan serta mengawasi audit

internal dan eksternal. Berkaitan dengan komite audit, terdapat penelitian yang mengatakan adanya komite audit diharapkan dapat mengoptimalkan fungsi pengawasan yang dilakukan oleh dewan komisaris dan direksi (Astri, 2016). Beberapa peneliti sebelumnya telah menguji variabel komite audit namun hasil yang diperoleh berbeda-beda. Pada peneliti Astri, *et al.*, (2016), Arief, *et al.*, (2015), Maria (2013), Suci (2014) menunjukkan bahwa komisaris independen berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Sedangkan peneliti Pande, *et al.*, (2017), Abdul, *et al.*, (2017), Roza (2016), Daniel, *et al.*, (2014), Susi (2014) menunjukkan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Rasio profitabilitas digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan. Rasio ini juga mencerminkan seberapa besar tingkat efektifitas manajemen perusahaan. Hal ini ditunjukkan baik dari laba yang diperoleh dari penjualan maupun pendapatan investasinya maka dari itu penggunaan rasio ini untuk pengukuran dari kinerja keuangan perusahaan. Secara umum, rasio profitabilitas ini menggambarkan tingkat efisiensi perusahaan (Kasmir, 2010:96).

Tuntutan data yang terintegrasi dan berkualitas, diperlukan adanya pengelolaan profitabilitas yang komprehensif agar dapat mempengaruhi kinerja keuangan suatu perusahaan, dimana pada pos profitabilitas diwakilkan oleh perhitungan *Return On Assets* (ROA). Profitabilitas adalah tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset tertentu selama satu tahun yang terdapat dalam laporan keuangan. Indikator yang

digunakan untuk mengetahui tingkat profitabilitas suatu perusahaan dalam penelitian ini adalah *Return on Assets* (ROA), yaitu rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset tertentu. ROA sering disebut juga ROI (Mamduh & Halim, 2005:85). Profitabilitas mempunyai pengaruh dalam publikasi laporan keuangan. Perusahaan yang mempunyai profitabilitas rendah atau dengan kata lain mengalami kerugian cenderung akan menunda publikasi atas laporan keuangan karena kerugian merupakan kabar buruk yang akan berdampak negatif pada perusahaan seperti penurunan permintaan akan saham yang diterbitkan. Perusahaan yang mempunyai tingkat profitabilitas tinggi membutuhkan waktu dalam pengauditan laporan keuangan lebih cepat agar segera dapat memberitahukan kabar baik kepada publik dan mendapatkan respon yang positif dari publik.

Jensen dan Meckling (1976: 308) menyampaikan bahwa dari beberapa kasus tersebut muncul berbagai pertanyaan apakah pengaruh *Good Corporate Governace* sudah berpengaruh dengan baik disetiap perusahaan atau mungkin masih terdapat beberapa masalah dalam pengaruh seperti adanya konflik kepentingan yang terdapat dalam teori agensi. Dalam *agency theory*, hubungan agensi muncul ketika satu orang atau lebih mempekerjakan orang lain (*principal*) atau karyawan (*agent*) untuk memberikan suatu jasa dan kemudian mendelegasikan atau melimpahkan wewenangnya terhadap agen tersebut.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan terkait fenomena dari hasil penelitian terdahulu, membuat peneliti semakin tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut pengaruh *good corporate governance* yang di proksikan

dengan komisaris independen, dewan direksi, komite audit terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan profitabilitas (ROA), maka penelitian ini mengambil judul **“PENGARUH KOMISARIS INDEPENDEN, DEWAN DIREKSI, DAN KOMITE AUDIT TERHADAP KINERJA KEUANGAN”**.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, maka beberapa masalah yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah:

- 1) Apakah komisaris independen berpengaruh terhadap kinerja keuangan?
- 2) Apakah dewan direksi berpengaruh terhadap kinerja keuangan?
- 3) Apakah komite audit berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diajukan, tujuan yang ingin diraih dalam melakukan penelitian adalah :

- 1) Untuk mendapatkan bukti mengenai pengaruh dari komisaris independen terhadap kinerja keuangan.
- 2) Untuk mendapatkan bukti mengenai pengaruh dari dewan direksi terhadap kinerja keuangan.
- 3) Untuk mendapatkan bukti mengenai pengaruh dari komite audit terhadap kinerja keuangan.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak baik secara teoritis maupun praktis:

1) Kegunaan Teoritis

Menambah informasi dan kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan mengenai pengaruh mekanisme *corporate governance*, dan dewan komisaris independen yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan.

2) Kegunaan Praktis

a. Bagi Pihak Perusahaan

Dapat menjadi bahan pertimbangan dalam mengelola perusahaan dengan menjadikan *good corporate governance* sebagai pedoman untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

b. Bagi Penulis

Dapat memberikan manfaat tambahan dan pemahaman mengenai *good corporate governance* untuk menambah wawasan dan pengembangan penelitian selanjutnya.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan bisa menjadi acuan atau referensi yang akan dikembangkan sesuai dengan topik yang diteliti dan juga bisa bermanfaat sebagai tambahan pengetahuan bagi peneliti selanjutnya.

1.5 Sistematika Penulisan

Di dalam sistematika penulisan ini akan diuraikan secara garis besar mengenai isu dari setiap bab, diantaranya:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini merupakan garis besar, arah tujuan serta alasan penelitian yang mendorong penulis untuk melakukan penelitian dan meliputi : Latar Belakang Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian dan Sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini akan memaparkan lebih jauh mengenai teori yang menjadi landasan bagi penulis, yang meliputi Tinjauan Pustaka, Penelitian Terdahulu, Landasan Teori, Kerangka Pemikiran, dan Hipotesis Penelitian.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang Rancangan Penelitian, Batasan Penelitian, Identifikasi Variabel, Populasi, Penentuan Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel, Data dan Metode Pengumpulan Data, serta Teknik Analisis Data.

BAB IV: GAMBARAN SUBJEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Pada bab ini berisi tentang gambaran subjek penelitian dan analisis data yang memuat analisis deskriptif, analisis statistik, dan pembahasan penelitian.

BAB V: PENUTUP

Pada bab ini berisi tentang kesimpulan akhir, keterbatasan penelitian, dan saran untuk peneliti selanjutnya.

